

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI MTS AL MUDDAKIR BANJARMASIN

Norma Afriani

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
normaafriani3@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Pelajaran Matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Tempat penelitian dilaksanakan di Mts Al Muddakir Banjarmasin yang terletak di desa Banua Anyar. Objek penelitian adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan pada tahap pre test (sebelum diberi perlakuan), layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dan setelah itu pada tahap post test (sesudah diberi perlakuan). Dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin.

Kata Kunci : “ Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

The problem of this research is Is Guidance Services Group with an effective group discussion techniques to Increase Interest in Learning students In Mathematics Lesson in Mts Al Muddakir Banjarmasin. Goals to be achieved in this research is to determine the extent of Guidance Services group by group discussion techniques effectively to improve student learning interest in math in Mts Al Muddakir Banjarmasin. The method used in conducting this research is quantitative experiments. Place of research conducted in Mts Al Muddakir Banjarmasin which is located in the village of Banua Anyar. The object of research is group counseling services to increase student interest in math. The conclusion of this research is an increase in the pre-test phase (before treatment), counseling services group with group discussion techniques, and afterwards at the stage of post-test (after treatment). And group counseling services with effective group discussion techniques to increase student interest in math in Mts Al Muddakir Banjarmasin.

Keyword: *Guidance Service Group, Student Learning Interests*

PENDAHULUAN

Sekarang ini kita dihadapkan dengan masalah minat belajar dikalangan siswa, siswa tidak mengerjakan PR, malas belajar, suka membolos saat pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas pada tepat waktu, ini merupakan salah satu bentuk kurangnya minat belajar siswa. Kasus tersebut sangat sering dijumpai oleh siswa apalagi dikalangan remaja. Hal tersebut senada dengan pendapat ahli bahwa “ Minat adalah merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

(Hurlock, 2005:113) minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaan senang tanpa ada tekanan. Berbicara tentang minat, dapat kita ketahui bahwa minat menunjuk pada pelajaran disekolah, seperti mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit. Rendahnya minat belajar siswa pada matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika. Minat belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika dapat menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi

belajar siswa. Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diberikan kepada siswa SMP atau MTS, kemudian diberi istilah Matematika sekolah. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Matematika disekolah tersebut terdiri atas bagian – bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan – kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu kepada perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, matematika sangat penting dalam kehidupan kita sehari – hari.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika ini sangat diperlukan, mengingat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu pengaruh besar terhadap aktivitas belajar seseorang. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Untuk belajar secara konsisten dan bersungguh - sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin minat belajar dalam diri siswa. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Jika seorang siswa memiliki minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika siswa tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk belajar. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti fenomena yang terjadi di Mts Al Muddakir Banjarmasin, guru pembimbing mengatakan bahwa siswa di Mts Al Muddakir Banjarmasin perlu memahami pentingnya minat belajar yang ada pada diri siswa seperti pada mata pelajaran matematika.

Jika siswa belum bisa meningkatkan Minat belajarnya maka akan dilimpahkan pada guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan layanan bimbingan konseling. Dari hasil wawancara peneliti dan Guru pembimbing di Mts Al Muddakir Banjarmasin, ternyata masih ada siswa yang minat belajarnya rendah, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

berperilaku seperti malas belajar, tidak mengerjakan Pr yang diberikan Guru, sering tidak masuk kelas dan sering membolos pada jam pelajaran berlangsung. Dalam minat belajar siswa yang rendah maka layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu program dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama – sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber tertentu. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Penelitian bidang pendidikan, teknik yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument atau angket berskala yang sempurna, kuesioner atau angket. Kuesioner atau angker berskala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel – variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner atau angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel – variabel yang diteliti. Adapun skala atau jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Sebagai tolak ukur untuk menyusun item – item pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan negative.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam keseluruhan penelitian. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka lebih lanjut dan statistik diharapkan dapat menjadi dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar. Agar data tersebut

memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti, maka data harus menggunakan teknis analisis data yang tepat.

(Sugiyono,2013:125). Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan, ketelitian, kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar Suatu alat tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Hal ini berarti bahwa suatu alat tes dikatakan valid apabila alat tes tersebut mengukur yang hendak diukur. Mengingat banyaknya data yang harus diproses ke dalam validasi, maka untuk mempermudah dalam perhitungan rumus dan menguji validitas skala, maka peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 18.0. Skala yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pelajaran matematika sesudah perlakuan (post test) adalah skala yang sama yang digunakan pada saat pretest, hanya saja terjadi perubahan distributor nomor item.

Tujuannya adalah untuk menghindari penolakan dari subjek penelitian untuk mengisi tes akhir karena memiliki persamaan dengan tes awal, serta meminimalkan ancaman validitas internal yaitu testing (pretesting procedure) yang berupa efek pengukuran test awal terhadap pasca tes, yaitu apabila tes awal ternyata latihan bagi subjek penelitian. Hasil penelitian validitas ini menggunakan Microsoft Excel dan setelah itu data yang diperoleh akan dimasukkan kedalam program software yaitu program SPSS. Pada penelitian ini, sipeneliti akan menggunakan SPSS versi 18.0. Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan, keandalan suatu alat ukur, yang ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh dari subjek yang diukur dengan alat yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Hasil perhitungan reabilitas ini menggunakan fasilitas komputer Microsoft Excel dan program SPSS versi 18.0. SPSS versi 18 adalah sebuah software yang memudahkan kita didalam riset mengenai Statiska, Metodologi Penelitian serta digunakan dalam mencari regresi serta korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya serta menguraikan / menguji seberapa signifikan atau tidak.

PEMBAHASAN

Pada saat Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 2, Peneliti melakukan pengamatan langsung dan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

menemukan beberapa siswa yang minat belajarnya rendah apalagi terhadap pelajaran matematika yaitu perilaku siswa yang sering membolos pada jam pelajaran matematika berlangsung terutama banyak terjadi disiswa kelas VIII A, Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa. Seleksi Subjek dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti dan skala likert Minat Belajar siswa pada pelajaran matematika. Persiapan penelitian yaitu melakukan pendekatan dengan kepala sekolah beserta guru bimbingan dan konseling MTs Al Muddakir Banjarmasin mengenai pelaksanaan penelitian.

Bersamaan dengan itu surat izin nomor 249/ UNISKA – FKIP/ A.6/ II/2016 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin dan surat izin penelitian dari Departemen Agama provinsi Banjarmasin kepada kepala sekolah MTs Al Muddakir Banjarmasin. Membuat jadwal pelaksanaan penelitian yang meliputi : Penyebaran skala minat belajar sebagai uji coba instrument. Penyebaran skala minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan (Pre Test). Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin. Penyebaran skala minat belajar siswa sesudah diberi perlakuan (Post Test). Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama untuk sebuah alat ukur. Guna memenuhi persyaratan tersebut, maka skala yang telah peneliti susun perlu diuji cobakan pada sampel setara dengan sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.

Uji coba dilakukan pada tanggal 4 mei 2016 dengan mengambil subjek 10 orang siswa pada kelas VII A yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian sesungguhnya. Hasil uji coba alat ukur (*Tryout*), dari 70 item skala Minat belajar siswa pada pelajaran matematika, 43 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan (Tidak Valid). Pada uji validitas, peneliti menyebarkan skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika kepada 10 orang siswa sebanyak 70 item pernyataan dengan maksud untuk mencari validitas dan reliabilitas item skala minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika yang telah disusun. Adapun uji validitas dengan menggunakan

program SPSS Versi 18. Dari hasil uji coba (*Tryout*) pada 10 siswa dari 70 item skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika, berdasarkan hasil yang telah dilakukan dari uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 18 diperoleh 27 item yang valid dan 43 item yang tidak valid. Item yang tidak valid akan dihilangkan, karena hasil uji coba instrument tidak menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kemudian butir item valid sejumlah 27 item yang akan digunakan untuk mengumpulkan data karena jumlah 27 item valid tersebut sudah mewakili setiap indicator dalam kisi – kisi instrument. Berdasarkan hasil uji coba skala minat belajar siswa yang sudah dilakukan, maka peneliti menyusun ulang item skala yang akan dipergunakan untuk screening subjek sekaligus Pre Test sebelum intervensi dilakukan. Hasil Uji Reliabilitas Skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika dengan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 18, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut: Hasil uji coba (*try out*) dari 70 item koesioner minat belajar siswa dengan pada pelajaran matematika seperti :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	70

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	27

Peneliti memberikan pre test (sebelum diberi perlakuan) kepada kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa untuk mendapatkan subjek penelitian, Pre test dilaksanakan pada tanggal 09 mei 2016 selama 45 menit dari pukul 09.20 – 10.05 wita didalam ruang kelas pada

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

saat pelajaran bimbingan konseling dengan izin guru bimbingan konseling. Peneliti membagikan skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika kepada kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa yang rendah tingkat minat belajarnya pada pelajaran matematika dan ini dilihat dari skor skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah MTs Al Muddakir Banjarmasin. Setelah peneliti memberikan Pre test dengan menyebarkan skala minat belajar siswa pada pelajaran matematika, maka Guru bimbingan konseling di MTs Al Muddakir Banjarmasin melakukan Treatment bimbingan konseling yaitu Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi kelompok. Treatment dilakukan di ruang kelas VIII A dengan waktu 22 menit. Setelah Guru bimbingan konseling memberikan Treatment Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok maka selanjutnya peneliti melakukan Post Test (sesudah diberi perlakuan).

Post Test dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2016 di ruang kelas VIII A dengan membagikan skala Minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Deskripsi data merupakan upaya penelitian untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel (X) dan variabel (Y) agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan, maka memerlukan pengumpulan data. Pada penelitian ini memiliki rentangan skor dari 1 - 3 dengan item pernyataan berjumlah 27. Berdasarkan kelas interval tersebut diatas dapat digunakan untuk membuat table distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Kategori Skala Minat Belajar Siswa

Skor	Kriteria
27 – 45	Rendah
46 – 64	Sedang
65 – 83	Tinggi

Pada hasil Pre test Koesioner Minat belajar siswa pada pelajaran matematika menunjukkan bahwa skor terbanyak pada rentangan pertama yaitu 27 – 45 sebanyak 10 siswa dengan presentasi (59 %) termasuk kategori Rendah. Sedangkan skor pada rentangan kedua yaitu 46 – 64 sebanyak 7 siswa dengan presentasi (41

%) termasuk kategori Sedang. Adapun Skor pada rentangan ketiga yaitu 65 – 83 sebanyak 0 siswa dengan presentasi 0 % termasuk kategori Tinggi. Bisa dilihat ada 10 siswa pada kategori rendah, mereka akan diberi Treatment layanan bimbingan kelompok pada tahap selanjutnya. Dilihat dari hasil data Pre Test terdapat beberapa siswa yang rendah minat belajarnya pada pelajaran matematika, terlihat ada 10 siswa seperti table diatas. Agar tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat tercapai, maka Guru bimbingan konseling dan peneliti sepakat untuk melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah Mts al Muddakir Banjarmasin. Guru Bk melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelompok. dengan mengambil beberapa siswa. Dilihat dari skor pada kategori rendah ada 10 siswa yang minat belajar pada pelajaran matematika nya rendah, dan mereka akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang diberikan oleh Guru Bk.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam bentuk kelompok untuk membahas sesuatu yang umum. Layanan bimbingan kelompok ini mengacu pada aktivitas – aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman – pengalaman lewat aktivitas kelompok tersebut. Adapun Teknik yang dipilih dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah Teknik Diskusi kelompok. Teknik Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah yang sedang dihadapinya secara bersama – sama. Setiap anggota mempunyai peran dan diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya. Peran tersebut akan jadi tanggung jawab para peserta dalam layanan bimbingan kelompok, Dengan demikian siswa akan lebih bisa bertanggung jawab. Pada proses layanan bimbingan kelompok ini, guru Bk memberikan layanan selama 22 menit di ruang kelas dengan membagikan informasi berupa materi yang telah disediakan oleh peneliti yaitu tentang Minat Belajar siswa pada pelajaran Matematika dan masing – masing anggota bimbingan kelompok mendapatkan materi tersebut. Penilaian proses yaitu saat dilaksanakannya kegiatan Bimbingan kelompok berlangsung dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pada penelitian ini data post test diperoleh dari hasil jawaban skala minat belajar siswa

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

terhadap pelajaran matematika yang sama seperti skala sebelumnya yaitu Pre Test (sebelum diberi perlakuan). Dari hasil Pre Test, ada terdapat 10 siswa yang nilai skor intervalnya rendah, mereka akan mendapatkan treatment Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Setelah diberi perlakuan, selanjutnya adalah membagikan skala atau koefisien minat belajar siswa pada pelajaran matematika (Post Test) kepada 10 siswa tersebut.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut, maka peneliti menggunakan rumus analisis t-test yang dilakukan melalui program SPSS 18.0 for Windows. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “ Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin” maka bentuk hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu : H_a : Adanya pengaruh pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. H_o : Tidak adanya pengaruh pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Hasil perhitungan T-test menggunakan program SPSS 18 for windows. Berdasarkan Kriteria pengujian analisis t-test, apabila $-t_{hitung} < t_{table}$, maka hipotesis kerja diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} > -t_{table}$, maka hipotesis ditolak dengan taraf signifikan 5 % tersebut. Karena $-t_{hitung} < t_{table}$ ($-12.361 < 3.355$) maka hasil uji hipotesisnya adalah diterima yaitu “ Ada pengaruh pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin” Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa pada pelajaran matematika sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini terbukti kebenarannya dari hasil tes awal (Pre Test) dengan rata – rata 37,2 meningkat setelah diberi Treatment dengan layanan bimbingan kelompok yang kemudian dilakukan tes akhir (Post Test) dengan rata – rata 76,6. Maka perbedaan tes awal dengan tes akhir sebesar 39,4. Treatment yang dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Treatment membahas mengenai masalah yaitu tentang minat belajar siswa yang telah dialami oleh para peserta anggota kelompok dan bersama - sama menemukan

penyelesaian dari masalah yang dialami mereka. Proses Layanan Bimbingan Kelompok dapat diterima dengan baik dan mendapat respon yang positif. Minat belajar siswa yang tinggi untuk tidak malas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan Tugas tepat pada waktu khususnya pada pelajaran matematika dengan kesadaran siswa sendiri maka layanan bimbingan kelompok dapat efektif. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t-test, dengan taraf signifikan 5 % menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < t_{table}$ yaitu ($-12.361 < 3.355$).

Dengan demikian H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Karena hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika di Mts Al Muddakir Banjarmasin dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data bahwa “ Layanan Bimbingan Kelompok efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. Siswa mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok. Proses layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok diterima siswa dengan baik dan mendapat respon positif.

Minat belajar siswa yang tinggi untuk tidak malas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya tepat waktu khususnya pada pelajaran matematika dengan kesadaran siswa sendiri maka layanan bimbingan kelompok dapat efektif. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti ingin memberikan saran kepada : 1. Bagi Siswa yaitu dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan mereka dengan membahas secara bersama – sama memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar berjalan maksimal. 2. Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dapat menggunakan sarana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika. 3. Bagi Sekolah yaitu hendaknya mampu berpartisipasi aktif dan dapat bekerja sama dengan pihak bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Airlangga.

Nurdin Ady, H. Jarkawi, dan Hamzah, 2012. *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/ Psikoterapi*. Banjarmasin. CV Hasanu Utama.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Slameto (2001). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, (2011). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung Alfabeta.

P
a
i
r
e
d

S
a
m
p
l
e
s

T
e
s

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin